

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong, dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.¹

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan Covid-19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negeri kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1)

menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid-19. Menurut WHO, *coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Syndrome Pernafasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).² *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Adanya pandemi covid-19 membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, sejak ditetapkan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19), yang tertuang dalam SK Gubernur Nomor 400/27/kumham, tanggal 13 Maret 2020. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di

² Nika Cahyati dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19*, Jurnal PGPAUD dan PGSD STKIP Muhammadiyah, (Kuningan, Juni 2020) hal. 1

rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing- masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini.³

MI Nurul Huda Sawangan adalah MI satu-satunya yang berada di desa Sawangan, oleh karena itu MI Nurul Huda sangatlah menarik untuk dijadikan tempat penelitian yang memiliki jumlah siswa satu MI hanya 63 siswa dalam satu madrasah, terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan tahun pelajaran 2020/2021, adanya orang tua yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata maka untuk peran orang tua sangat penting untuk pembelajaran daring saat ini dimana setiap anak atau orang tua harus memiliki handphone untuk keberlangsungan pembelajaran daring.

Namun, orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan sangatlah minim untuk membeli kuota ataupun Handphone yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring. Ada juga orang tua hanya mampu membelikan satu Handphone untuk anak-anaknya secara bersamaan ada juga orang tua yang tidak mampu untuk membelikan

³ Ibid., hal.3

anaknyanya sebuah handphone dan harus belajar daring bersama tetangganya yang satu kelas dan satu desa.

Banyak orang tua yang harus bekerja untuk menyekolahkan anaknya karena biaya sekolah sekarang sangatlah mahal, maka dari sini peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring. orang tua yang bekerja kadang sudah terlalu lelah dengan pekerjaan sampai lupa dengan anaknya yang harus diajak untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah anaknya.

Peran orang tua saat ini sangatlah penting untuk membangun edukasi anak dalam pembelajaran daring, orang tua yang memiliki pola asuh berbeda-beda ini yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak, sedang dalam masa pertumbuhan. Anak yang baru saja berusia 5-12 tahun inilah yang banyak melihat tingkah laku orang tuanya untuk dijadikan contoh mereka dalam melakukan segala hal yang menyangkut dengan perkembangan jiwa dan fisik mereka, adanya pengaruh lingkungan sekitar pun bisa menjadikan anak untuk malas mengikuti pembelajaran daring bersama orang tuanya, Dalam pandangan filosofi bangsa Jepang, anak dimaknai sebagai aset negara. Masa depan negara di atas pundak mereka, oleh karena itu pendidikan harus diorientasikan untuk kepentingan masa depan mereka.⁴

Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar sebagai mestinya, dari sini lah timbul rasa kepedulian untuk lebih bisa

⁴ Iriyanto Widisuseno, *Pendidikan Anak Model Orang Tua Di Jepang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro), Kiryoku, Vol. 2, No. 1.2018. hal.60

meningkatkan kualitas dan peranan orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam pembelajar daring ini pada siswa kelas 2 MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan. Dalam hal ini orang tua diharapkan untuk lebih bijak dalam peningkatannya sebagai peranannya sebagai orang tua yang selalu mendampingi anak-anaknya dalam belajar.

Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, hal itu diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar. Keberhasilan pencapaian satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan bagaimana pula orang tua yang selalu mengawasi anak-anaknya dalam belajar daring.

Berdasarkan wawancara dengan wali siswa kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan, wali siswa dalam menyampaikan pendapatnya untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar, guru hanya mengandalkan tugas yang diberikan kepada siswanya untuk dikerjakan di rumah bersama orang tuanya, sebagai unggulan selain itu siswa menganggap tugas itu sebagai kewajibannya sebagai pembelajaran daring yang harus dikerjakan. Dengan dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran daring hanya menjadi objek yang pasif. Hal tersebut akan membawa dampak negatif dalam proses pembelajaran. Sebab pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Hal itulah yang menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang bermakna

dan terkesan bahwa pembelajaran daring merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena tidak langsung tatap muka dengan guru pengajarnya.⁵

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menangani seberapa pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini yang merubah semua aktivitas termasuk aktivitas pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah berubah menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Menurut penjelasan dari wali kelas, wali siswa kelas II. Wali siswa menganggap pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang harus memiliki peran penting dalam pembelajaran daring dan ada juga kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengkaji tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas II di MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dapat ditulis sebagai berikut:

1. Apakah peran orang tua dalam pembelajaran daring pada kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan tahun 2020 / 2021?
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan tahun 2020 / 2021?

⁵ Wawancara dengan wali kelas II di MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan, dikutip pada tanggal 21 Juli 2021

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul diatas, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

Menurut Khairani, peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus Oxford Dictionary diartikan dengan *Actor's Part, One's Task of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat."

Menurut Novrinda, "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya." Menurut Muthmainnah, "Orang tua adalah sosok yang se seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya."

Menurut Martsiswati, "Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga." Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran

daring di MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan tahun pelajaran 2020/2021.

Pembelajaran Daring Menurut Tim Kemenristekdikti, “Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Menurut Dewi, “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, videoconverence, telepon atau live chat dan lainnya.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat dituliskan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan Tahun 2020 / 2021?
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan Tahun 2020/2021?

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- a. Mendapatkan pengalaman peningkatan peranan orang tua dalam pembelajaran daring kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan peranan orang tua dalam pembelajaran daring kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan.

2. Manfaat Praktis

Berikut rincian manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mengembangkan kemampuan peneliti sebagai calon guru dalam menerapkan cara peningkatan peranan orang tua dalam pembelajaran daring pada kelas II MI Nurul Huda Sawangan Kuwarasan tahun 2020 / 2021?

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan ini, guru dapat lebih terampil menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran *daring* siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua

d. Bagi Sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

f. Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.